

# LEXICONS IN *NGIDIH* WEDDING CEREMONY IN PENGLATAN VILLAGE, NORTH BALI; A DESCRIPTIVE STUDY

Oleh

Putu Sri Shanti, NIM 1712021020

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris

## ABSTRAK

Pernikahan *ngidih* merupakan salah satu jenis pernikahan di Bali. Karena setiap daerah memiliki budaya yang berbeda, maka leksikon yang muncul didalam sebuah tradisi maupun budaya juga akan berbeda di setiap daerahnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan prosedur yang ada didalam pernikahan *ngidih* di Desa Penglatan, Kabupaten Buleleng, Bali. Penelitian ini berfokus pada leksikon-leksikon yang terdapat dalam proses pernikahan *ngidih*. Penelitian ini dirancang dalam bentuk penelitian deskriptif kualitatif. Data didapatkan melalui observasi, menghadiri upacara dan menginterview tiga informan yang sangat berpengaruh didalam proses pernikahan *ngidih*. Data dianalisis menggunakan konsep antropologi linguistik. Hasil dari data menunjukkan bahwa terdapat empat tahapan didalam proses pernikahan *ngidih* yaitu *ngalih dewase* yaitu pengantin pria dan keluarganya menentukan hari baik untuk melangsungkan pernikahan, *mejantos* yaitu permohonan ijin untuk meminang kepada orang tua pengantin wanita yang diwakili oleh kerabat pengantin pria, *ngidih* yaitu prosesi melamar pengantin wanita di kediamannya, dan *bebas* yaitu upacara peresmian kedua mempelai menjadi suami istri. Terdapat 44 leksikon didalam proses pernikahan *ngidih* yang ditemukan disetiap tahapan. Berdasarkan kelas kata, terdapat 1 kata sifat, 19 kata kerja, dan 25 kata benda.

**Kata kunci:** Pernikahan *Ngidih*, Leksikon, Antropologi Linguistik.

# LEXICONS IN NGIDIH WEDDING CEREMONY IN PENGLATAN VILLAGE, NORTH BALI; A DESCRIPTIVE STUDY

Oleh

Putu Sri Shanti, NIM 1712021020

English Language Education

## ABSTRACT

Ngidih wedding ceremony is one of the types of wedding ceremony in Bali. Every region in Bali has its own culture, then the lexicon that appears in a tradition and culture will also be different in each region. This research aimed at finding out and describing the procedures of *ngidih* wedding ceremony in Penglatan village, Buleleng regency, Bali. The focuses of this study were the lexicons that exist in *ngidih* wedding ceremony in Penglatan village. This research was designed in the form of descriptive qualitative study. The data of this research were obtained through observation, attending the ceremony, and interviewing three informants that take an important role in the process of *ngidih* wedding ceremony. The data were analyzed by using the underlying concept of anthropological linguistics. The data results showed that there are four stages in the process of *ngidih* wedding ceremony namely; 1) *ngalih dewase* that is, the groom and his family determine a good day to get married; 2) *mejantos*, the request for permission to propose to the bride's parents represented by the groom's relatives; 3) *ngidih*, the procession of proposing the bride at his residence; 4) *bebas*, the ceremony of inaugurating the bride and groom to become husband and wife. There are forty-four lexicons found in the process of the *ngidih* wedding ceremony in Penglatan village. Based on the word class, there are 1 adjective, 19 verbs, and 25 nouns were classified.

**Keywords:** *Ngidih Wedding, Lexicon, Anthropological Linguistics.*